

Metode Evaluasi Program Literasi Keuangan pada Sekolah Dasar: Systematic Scoping Review

Emanuella Christiani^{1*}, Nono Heri Yoenanto², Fitri Andriani³

^{1,2,3} Universitas Airlangga

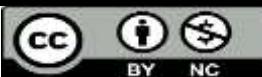
* e-mail: emanuella.christianti-2023@psikologi.unair.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan tentang bagaimana metode pengukuran hasil pendidikan keuangan yang selama ini digunakan dalam rangka mengevaluasi program literasi keuangan yang dijalankan di sekolah dasar. Telaah menggunakan metode systematic scoping review dan disajikan dengan protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses - Scoping Review. Dari 139 artikel yang diperoleh dari database Scopus, Proquest dan EBSCO Host diperoleh 12 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian serta kriteria inklusi. Berdasarkan telaah pelingkupan yang dilakukan diperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan evaluasi program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, melainkan juga pada literasi keuangan yang menyeluruh yaitu meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada konteks siswa sekolah dasar. Gambaran tersebut meliputi aspek apa saja yang diases, metode pengukuran serta berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penilaian dampak.

Keywords: *Financial Literacy, Literasi Keuangan, Evaluasi Pendidikan, Financial Knowledge, Financial Behaviour*

How to cite : Christiani, E., Yoenanto, N. H., & Andriani, F. (2025). Metode Evaluasi Program Literasi Keuangan pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v25i1.2376>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Saat ini, generasi muda Indonesia kerap mengalami masalah perilaku keuangan. Masalah tersebut berupa kesulitan mengelola keuangan pribadi hingga masalah penggunaan aplikasi keuangan digital. Penelitian cross-sectional yang dilakukan di Indonesia dengan melibatkan 393 remaja dan pemuda berusia 16-24 tahun menemukan bahwa 90% responden menyatakan merasa kesulitan keuangan (Kaligis et al., 2021). Survey lain menunjukkan bahwa 76% masyarakat mengalokasikan keuangan mereka untuk gaya hidup, atau dengan kata lain cenderung membelanjakan uangnya tidak didasari oleh kebutuhan (OCBC NISP, 2021). Selain itu, statistik P2P Lending menunjukkan jika generasi muda khususnya usia 19-34 tahun adalah rentang usia yang mendominasi penggunaan aplikasi pinjaman online konsumtif. Aplikasi pinjaman online konsumtif ini dapat berupa aplikasi digital yang berdiri sendiri maupun yang melekat pada e-commerce sebagai fitur paylater. Selain mendominasi dalam penggunaan, kelompok ini sekaligus menjadi yang terbanyak mengalami gagal bayar di Indonesia sejak Juli 2022 hingga Juli 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Fenomena-fenomena tersebut juga merupakan indikasi dari perilaku keuangan yang buruk di kalangan generasi muda, dimana merujuk pada kurangnya

pengelolaan arus kas, belanja, anggaran, menabung dan kredit (Xiao, 2011). Terkait dengan buruknya perilaku keuangan pada generasi muda Indonesia di atas, hasil survey yang dilakukan oleh OECD dalam PISA 2018 Assessment terhadap siswa Indonesia yang berusia 15 tahun juga menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah. Rata-rata nilai yang dicapai siswa Indonesia adalah sebesar 338, jauh di bawah rata-rata nilai negara-negara peserta yang sebesar 505. Penilaian ini meliputi aspek pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan juga perilaku keuangan (Programme for International Student Assessment's (PISA), 2020). Berbagai prevalensi ini sangat memprihatinkan karena literasi keuangan yang dimiliki pada masa remaja dan anak-anak merupakan prediktor dari perilaku dan kesejahteraan keuangan individu tersebut di masa dewasa (Utkarsh et al., 2020).

Fenomena di atas telah mendorong otoritas pemerintah menggalakkan program edukasi keuangan sebagai intervensi untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat di masa depan. Pemerintah Republik Indonesia menjalankan program-program tersebut melalui OJK, Kementerian Pendidikan, Kementerian Keuangan dan juga bekerja sama dengan Lembaga Jasa Keuangan (Direktorat Sekolah Dasar, 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Redaksi OCBC NISP, 2023). Program-program yang dilakukan sangat beragam, bahkan sejak Oktober 2024, Kementerian Pendidikan mengeluarkan Panduan Implementasi untuk menyelenggarakan Pendidikan Literasi Keuangan bagi Satuan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan yang merupakan panduan melaksanakan edukasi keuangan pada konteks sekolah formal yang ditargetkan sejak jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Menengah Atas (Badan Standar, 2024). Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan tersebut sesuai dengan tinjauan literatur sistematis berdasarkan 160 artikel yang dipublikasikan pada 1970-2020 yang menyatakan bahwa financial literacy merupakan salah satu pemicu perilaku keuangan. Akan tetapi, tinjauan literatur tersebut juga menyoroti bahwa penggunaan terminologi literasi keuangan dan sikap keuangan dalam mengevaluasi atau mengukur hasil dari pendidikan keuangan kerap tumpang tindih (Goyal & Kumar, 2021). Ada beberapa peneliti yang menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah hanya sebatas tingkat pengetahuan (aspek kognitif) yang dimiliki individu dan bagaimana individu menggunakan pengetahuan tersebut. Sementara sikap keuangan didefinisikan sebagai konstruk yang terpisah dan berpengaruh secara langsung maupun sebagai mediator ataupun moderator hubungan literasi dan perilaku keuangan. Di sisi lain, beberapa peneliti lain mendefinisikan literasi keuangan sebagai konstruk multidimensi yang meliputi aspek kognitif, sikap dan perilaku (Goyal & Kumar, 2021). Perbedaan definisi tersebut juga terjadi di Indonesia, dimana terminologi literasi keuangan kerap digunakan untuk mengukur konstruk tunggal yang menurut beberapa pihak tidak menggambarkan kemampuan literasi keuangan secara utuh (Direktorat Sekolah Dasar, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Programme for International Student Assessment's (PISA), 2020; Redaksi OCBC NISP, 2023). Contohnya adalah beberapa penelitian eksperimen terkait dampak intervensi literasi keuangan, dengan pengukuran hasil intervensi yang dilakukan seringkali hanya menggunakan pengukuran kognitif berupa peningkatan pengetahuan semata (Aisyah et al., 2022; Candra Sari et al., 2022; Sari et al., 2024; Sari & Fatimah, 2017).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa edukasi keuangan yang dilakukan pada usia anak hingga remaja (yang setara siswa sekolah dasar) akan memberikan manfaat pada tahapan kehidupan selanjutnya dan dalam menghadapi permasalahan keuangan yang sedang dihadapinya (Atkinson & Messy, 2012; Drever et al., 2015; Zhu & Chou, 2018). Akan tetapi pengembangan edukasi keuangan, termasuk di dalamnya pengukuran hasilnya, harus fokus tidak hanya pada peningkatan pengetahuan keuangan, tetapi juga pada modifikasi perilaku keuangan, demi mencapai kesuksesan finansial yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pembuat program edukasi keuangan untuk memahami bagaimana perilaku keuangan dibentuk dan dimodifikasi menjadi perilaku yang diinginkan (Goyal et al., 2021).

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan pemetaan terhadap berbagai metode evaluasi program pendidikan keuangan atau program literasi keuangan yang ada di sekolah dasar yang selama ini telah dilakukan, diteliti dan dipublikasi pada jurnal-jurnal

bereputasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana metode pengukuran hasil pendidikan keuangan yang selama ini digunakan dalam rangka mengevaluasi program literasi keuangan yang dijalankan di sekolah dasar. Hasil dari pemetaan ini bermanfaat secara teoritis, yaitu untuk mengetahui bagaimana penelitian yang berfokus pada pengukuran hasil pendidikan keuangan selama ini dijalankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu memberikan rekomendasi metode pengukuran hasil pendidikan keuangan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk menentukan program edukasi keuangan yang efektif yang sesuai untuk jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tinjauan pustaka ini menggunakan metode scoping review, karena sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat beradaptasi dengan topik yang luas serta prosedur yang sistematis. Dalam melakukan penelitian, peneliti merujuk pada pedoman Scoping review dengan Protocol PRISMA for Scr (Arksey & O'Malley, 2005; Munn et al., 2018; Peters et al., 2015; Tricco et al., 2018) dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

Tahapan 1: Identifikasi Pertanyaan Penelitian.

Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk melakukan pemetaan terhadap berbagai metode evaluasi program pendidikan keuangan atau program literasi keuangan yang ada di sekolah formal. Untuk memastikan bahwa literatur yang relevan teridentifikasi, pertanyaan penelitian berikut diidentifikasi: Bagaimana metode pengukuran hasil intervensi dilakukan pada penelitian yang mengukur efektivitas pendidikan keuangan di sekolah dasar?

Tahapan 2: Identifikasi Studi-studi Terdahulu yang Relevan.

Untuk memfasilitasi identifikasi studi yang relevan, pencarian dilakukan sesuai dengan kerangka penelitian yang diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Penelitian

Populasi	Konsep	Konteks
<i>Student</i>	<i>Financial education</i>	<i>RCT</i>
<i>School</i>	<i>Financial literacy</i>	<i>Eandom? control trial</i>
		<i>Experiment*</i>

Tahapan 3: Pemilihan studi-studi terdahulu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Peneliti berfokus pada konteks penelitian yang menggunakan metode eksperimen untuk menyeleksi penelitian-penelitian yang memiliki tujuan untuk mengukur dampak dari intervensi pendidikan keuangan. Berdasarkan kerangka di atas, peneliti mencari di database Scopus menggunakan kata kunci ("financial education" OR "financial literacy") AND (student OR school) AND (rct OR experiment* OR "random? control trial"), di Proquest menggunakan kata kunci Abstract ("financial education" OR "financial literacy") AND abstract (student OR school) AND abstract (rct OR experiment* OR "random? control trial") dan di EBSCO Host menggunakan kata kunci AB (("financial education" OR "financial literacy")) AND AB ((student OR school)) AND AB ((rct OR experiment* OR "random? control trial")). Pengorganisasian artikel-artikel dalam proses pemilihan menggunakan bantuan aplikasi Rayyan dan Mendeley.

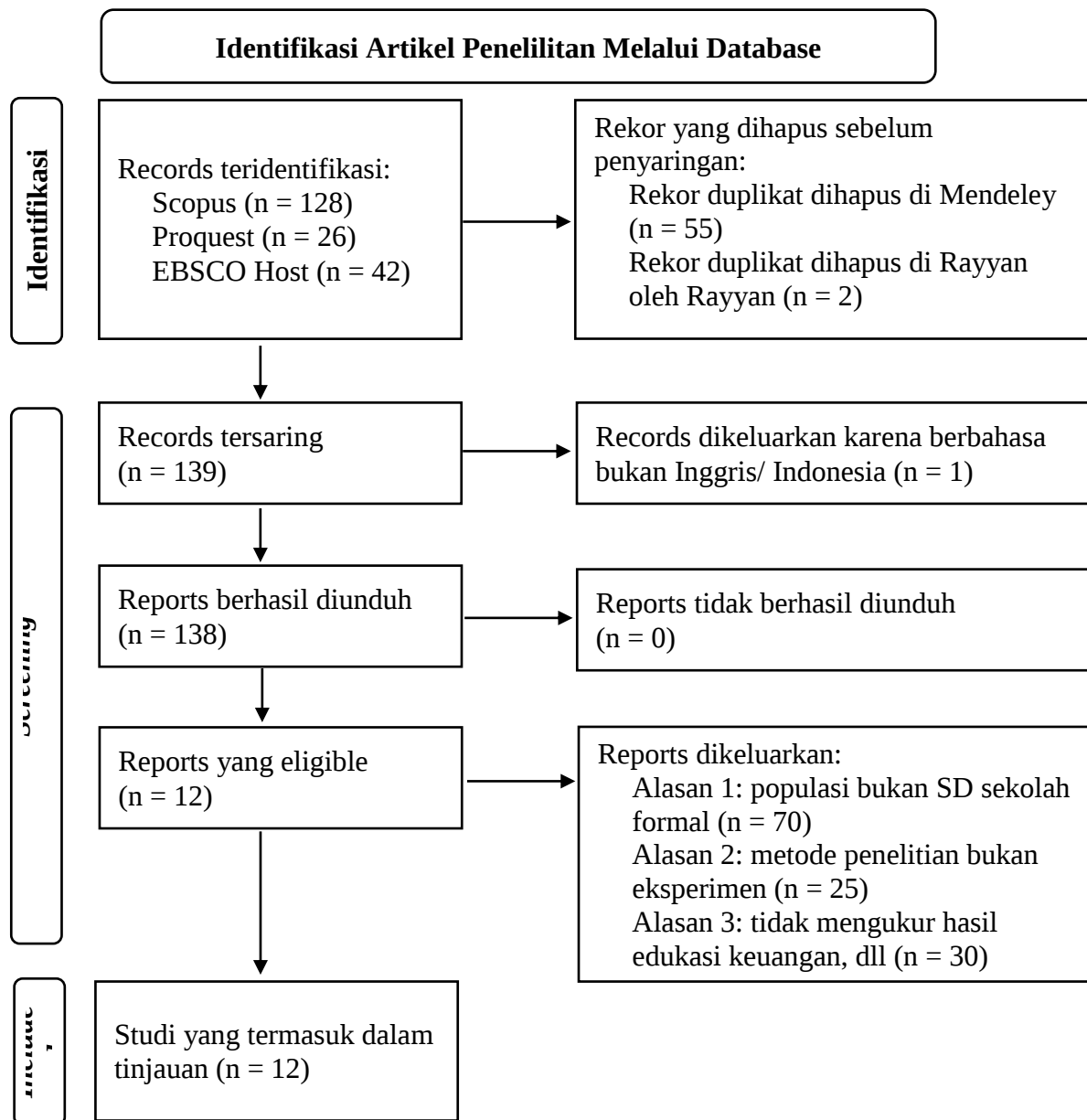
Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Include	Exclude
Artikel yang terkait dengan dengan financial education atau financial literacy	Artikel yang tidak terkait dengan financial education atau financial literacy
Penelitian yang subyeknya adalah siswa sekolah dasar	Penelitian yang subyeknya bukan siswa sekolah dasar, atau yang dijalankan di luar lingkungan sekolah
Bahasa Inggris/ Indonesia	Menggunakan bahasa selain Inggris dan Indonesia

Include	Exclude
Tersedia full text	Tidak tersedia full text
Artikel penelitian	Tidak memasukkan grey article seperti tesis, skripsi, dll.
Penelitian yang menggunakan metode eksperimen dengan <i>quasi experiment</i> atau <i>random control trial</i> (RCT)	Penelitian yang tidak menggunakan metode eksperimen, seperti penelitian kualitatif, <i>cross sectional</i> , dll.

Proses pencarian artikel dari identifikasi artikel menggunakan kata kunci hingga pemilihan berdasarkan kriteria inklusi dan inklusi digambarkan oleh Gambar 1. Diagram Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses - Scoping Review (PRISMA Scr) sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses - Scoping Review (PRISMA Scr)

Tahapan 4: Pemetaan data (tabulasi).

Data dari artikel hasil screening dipetakan secara sistematis dalam tabel menggunakan bantuan aplikasi Elicit dan Ms.Excel. Tabel tersebut menggunakan judul-judul berikut untuk mengkategorikan dokumen-dokumen yang termasuk dalam studi ini: (1) identitas artikel, yang mencakup penulis, tahun publikasi, dan judul; (2) lokasi/negara dimana intervensi pendidikan dilakukan; (3) gambaran intervensi yang dilakukan, dan (4) gambaran metode pengukuran untuk mengukur variabel Y.

Tahapan 5: Mengumpulkan, merangkum, dan melaporkan hasil.

Konten dari tahap pemetaan/ tabulasi data digunakan untuk menetapkan kategori fokus yang sesuai untuk setiap artikel. Topik-topik yang paling relevan dalam artikel-artikel tersebut kemudian diidentifikasi, dirangkum, dan dijelaskan dalam diskusi menggunakan kategori-kategori fokus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari dua belas artikel yang terseleksi berikut sebaran artikel berdasarkan lokasi negara dimana dilaksanakan penelitian dan tahun terbit/ publikasi artikel penelitian.

Tabel 3. Sebaran Artikel Berdasarkan Lokasi Negara dan Tahun Terbit

Lokasi	Jumlah	Persen	Tahun	Jumlah	Tahun
Belanda	2	17%	2011	1	8%
Amerika Serikat	2	17%	2015	1	8%
Indonesia	2	17%	2017	1	8%
Kanada	1	8%	2018	1	8%
China	1	8%	2019	1	8%
Ghana	1	8%	2020	1	8%
Italia	1	8%	2021	2	17%
Turki	1	8%	2022	2	17%
Ukraina	1	8%	2023	2	17%
Jumlah	12	100%	Jumlah	12	100%

Berikut adalah tabulasi untuk mendokumentasikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 4. Tabulasi Informasi Hasil Seleksi Artikel

Identitas Artikel	Lokasi Penelitian	Intervensi	Outcome
<i>An assets-based approach to promoting girls' financial literacy, savings, and education</i> (Clark et al., 2018)	Ghana	1. Pelatihan literasi keuangan: Pelatihan selama 10 jam dalam 3 hari yang mencakup topik seperti penganggaran, tabungan, dan konsep keuangan. 2. Rekening tabungan mikro: Setiap gadis dalam kelompok intervensi diberikan \$15 USD yang disetorkan ke rekening tabungan kelompok di bank lokal. Para gadis diberikan buku tabungan individu untuk melacak setoran dan penarikan mereka.	1) Pengetahuan keuangan, termasuk jumlah layanan bank yang dapat disebutkan oleh gadis-gadis, pengetahuan tentang suku bunga, dan kemampuan menghitung koin. 2) Perilaku menabung, termasuk memiliki anggaran, memiliki tujuan keuangan yang spesifik, dan total tabungan yang dilaporkan.

Identitas Artikel	Lokasi Penelitian	Intervensi	Outcome
<i>Augmented reality (AR)-based sharia financial literacy system (AR-SFLS): a new approach to virtual sharia financial socialization for young learners</i> (Candra Sari et al., 2022)	Indonesia	Intervensinya adalah penggunaan Sistem Literasi Keuangan Syariah Berbasis Augmented Reality (AR-SFLS) untuk sosialisasi keuangan syariah dengan pelajar muda di kelas 5 dan 6 sekolah dasar, selama 6 minggu, dengan siswa menggunakan sistem tersebut di rumah bersama keluarga atau orang tua mereka.	Hasil utama yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan syariah para pelajar muda di sekolah dasar.
<i>Bringing Voluntary Financial Education in Emerging Economy: Role of Financial Socialization During Elementary Years</i> (Sari & Fatimah, 2017)	Indonesia	Intervensi tersebut adalah program pendidikan keuangan sukarela selama 4 minggu untuk siswa sekolah dasar (kelas 1-6) yang mencakup topik seperti kebutuhan vs keinginan, memprioritaskan kebutuhan, menghasilkan pendapatan, pengeluaran, menabung, dan berbagi. Setiap pelajaran selama 45 menit menggunakan strategi interaktif seperti ceramah, lembar kerja, permainan edukatif, dan cerita. Guru juga menerima 8 jam pelatihan sebelum menyampaikan kurikulum.	Pengetahuan keuangan diukur menggunakan pre-test dan post-test dengan 21 pertanyaan pilihan ganda. 1) Kebutuhan dan keinginan (5 items on distinguishing needs and wants) 2) Prioritas kebutuhan (5 items on prioritizing needs) 3) Menghasilkan uang (5 items on knowledge of earning money) 4) Berbelanja, menabung, dan berbagi (5 items on managing money for saving, spending, and sharing)
<i>Experimental Evidence on the Effects of Financial Education on Elementary School Students' Knowledge, Behavior, and Attitudes</i> (Batty et al., 2015)	Amerika Serikat	Intervensi tersebut adalah program pendidikan keuangan selama 5 pelajaran, masing-masing 45 menit, yang diberikan kepada siswa kelas empat dan lima, dengan guru menerima pelatihan dan kompensasi atas waktu mereka.	1) Pengetahuan keuangan, diukur dengan jumlah jawaban benar pada kuis literasi keuangan yang terdiri dari 13 pertanyaan 2) Status perbankan siswa, diukur berdasarkan apakah siswa melaporkan memiliki rekening bank 3) Tingkat tabungan siswa, diukur berdasarkan jumlah tabungan yang dilaporkan sendiri oleh siswa jika mereka memiliki rekening bank 4) Sikap siswa terhadap menabung dan perbankan, diukur dengan skala komposit

Identitas Artikel	Lokasi Penelitian	Intervensi	Outcome
<i>Financial Capability in Children: Effects of Participation in a School-Based Financial Education and Savings Program</i> (Sherraden et al., 2011)	Amerika Serikat	Intervensi dilakukan dengan memberikan 1) Pendidikan keuangan: Kurikulum berbasis kelas dan Klub "Saya Bisa Menabung" sukarela setelah sekolah sekali seminggu selama tahun ajaran, selama 4 tahun. 2) Rekening tabungan: Setiap anak menerima setoran "benih" sebesar \$500 dan pencocokan tabungan satu lawan satu untuk semua setoran hingga total \$1.500. 3) Insentif: Anak-anak menerima \$1 untuk menghadiri setiap sesi mingguan Klub ICS.	1) Pengetahuan dan pemahaman keuangan anak-anak sekolah dasar, yang diukur melalui skor mereka pada tes Financial Fitness for Life (FFFL). 2) Pengaruh pendidikan keuangan dan rekening tabungan terhadap pengetahuan dan pemahaman keuangan anak-anak.
<i>Formation Of Financial Literacy In Primary School Students</i> (Kuzma et al., 2022)	Ukraina	Intervensi dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Tahap motivasi-target untuk mendefinisikan tujuan dan motivasi, 2) Tahap kognitif untuk memperoleh pengetahuan tentang topik keuangan, 3) Tahap etika-pragmatis untuk mengelola anggaran keluarga dan melakukan pembelian, 4) Tahap produktif untuk merefleksikan kompetensi keuangan dan pengembangan diri.	Hasil utama yang diukur dalam studi ini adalah tingkat literasi keuangan pada siswa sekolah dasar.
<i>Improving financial literacy through read-aloud with children's picture books</i> (Zhu et al., 2021)	Turki	Intervensi dalam studi ini adalah metode membaca interaktif dengan keras menggunakan buku bergambar anak-anak yang terkait dengan literasi keuangan, dengan satu buku per minggu dibaca dalam dua sesi 40 menit di kelompok perlakuan. Kelompok kontrol hanya menerima pembacaan buku yang sama tanpa elemen interaktif.	Literasi keuangan, sikap dan perilaku.
<i>The effect of financial education on pupils' financial knowledge and skills: Evidence from a Solomon four-group design</i> (Dare et al., 2020)	Belanda	Intervensi dalam studi ini adalah program pendidikan keuangan berskala besar nasional untuk sekolah dasar Belanda, yang terdiri dari dua modul spesifik: modul Pengeluaran Bertanggung Jawab yang diajarkan pada bulan Desember dan modul Melakukan Transaksi yang diajarkan pada bulan Maret.	Hasil utama yang diukur dalam studi ini adalah pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam pengeluaran yang bertanggung jawab dan melakukan transaksi secara efektif.

Identitas Artikel	Lokasi Penelitian	Intervensi	Outcome
<i>The Effectiveness of a Formal Financial Education Program at Primary Schools and the Role of Informal Financial Education</i> (Coda Moscarola & Kalwij, 2021)	Italia	Intervensi dilakukan dengan: 1) Menonton empat kartun pendek (1-2 menit masing-masing) yang menjelaskan asal-usul uang, prinsip-prinsip pinjaman, implikasi inflasi, dan ekonomi barter versus pertukaran moneter, 2) Menonton dua video (masing-masing 3-4 menit) tentang sejarah Templar, konsep suku bunga, dan asal mula euro, 3) Bermain permainan interaktif "pencarian kerja" di mana pemain mengumpulkan skor dalam bentuk uang tunai dan memutuskan apakah akan menghabiskannya atau menabungnya, dengan suku bunga 5% untuk menabung, 4) Penjelasan dan klarifikasi tambahan diberikan oleh sukarelawan museum.	1) Literasi keuangan anak-anak sekolah dasar, 2) Sejauh mana pendidikan keuangan informal yang diberikan oleh orang tua memperkuat efek dari program pendidikan keuangan formal terhadap literasi keuangan anak-anak.
<i>The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Savings Behavior: Evidence from a Experiment in Dutch Primary Schools</i> (Kalwij et al., 2019)	Belanda	Intervensi tersebut adalah program pendidikan keuangan selama 45 menit yang disebut "Cash Quiz" yang diberikan kepada kelompok perlakuan selama Money Week. Kuiz Uang mencakup empat tema: (1) bank, uang, dan transaksi, (2) perencanaan dan pengelolaan, (3) tabungan, pinjaman, risiko, dan imbalan, dan (4) lanskap keuangan. Konten program disesuaikan untuk siswa kelas lima atau enam dan memberikan guru pilihan antara dua tingkat kesulitan.	1) Literasi keuangan, diukur dengan jumlah jawaban benar dari 8 dari 9 pertanyaan literasi keuangan (Q2-Q9). 2) Perilaku menabung, diukur dengan kesediaan untuk menabung untuk produk yang diinginkan (Q1).

Identitas Artikel	Lokasi Penelitian	Intervensi	Outcome
<i>The Impact of Financial Education for Children: Evidence from an Experiment in China</i> (Zhou et al., 2024)	China	Intervensinya adalah program Aflatoun Child Social & Financial Education, yang melibatkan 21 jam pelatihan guru selama 3 hari dan 12 jam kursus mingguan untuk siswa selama satu semester (September hingga Desember) menggunakan kurikulum "pembelajaran pengalaman" yang mencakup pengajaran kelas, klub siswa, dan kunjungan lapangan.	1) Perilaku sosial dan keuangan: tabungan, tabungan reguler, konsumsi rasional, perencanaan keuangan, dan partisipasi sosial 2) Sikap sosial dan finansial: harga diri, sikap terhadap kesetaraan, dan sikap terhadap uang (power-prestige, reservation, distrust, quality, and anxiety) 3) Pengembangan kepribadian: lima besar sifat kepribadian (extroversion, agreeableness, conscientiousness, emotional instability, and openness to experience)
<i>What did they have to say about money and finance? Grade 4 students' representations about financial concepts when learning mathematics</i> (Savard, 2022)	Kanada	Intervensi tersebut terdiri dari 6 situasi pembelajaran dan 3 vignette yang menyajikan berbagai aktivitas perjudian (misalnya lotere, lempar koin, dadu) sebagai konteks bagi siswa untuk mempelajari probabilitas dan mengembangkan pemikiran kritis, tetapi siswa tidak benar-benar berjudi dengan uang sungguhan.	Konsep keuangan terkait perjudian, dan bagaimana representasi keuangan ini terkait dengan pengembangan kompetensi kewarganegaraan.

Beberapa penelitian masih berfokus pada mengukur peningkatan pengetahuan keuangan untuk mengevaluasi program literasi keuangan. Pengetahuan keuangan diukur pada siswa sekolah dasar tersebut antara lain layanan bank yang dapat disebutkan oleh gadis-gadis, pengetahuan tentang suku bunga, dan kemampuan menghitung koin (Clark et al., 2018), pengetahuan keuangan syariah (Candra Sari et al., 2022) dan pemahaman aktivitas keuangan yang rasional (Dare et al., 2020; Sari & Fatimah, 2017; Savard, 2022). Pengukuran dilakukan menggunakan pre-post test yang didesain sesuai dengan materi pendidikan keuangan yang diberikan.

Sementara itu, terdapat penelitian yang mengukur juga aspek perilaku secara terpisah yaitu perilaku menabung (Batty et al., 2015; Clark et al., 2018; Kalwij et al., 2019; Sherraden et al., 2011). Dalam pengukuran perilaku menabung, peneliti mengukurnya dengan jumlah uang yang ditabungkan, baik secara riil maupun berdasarkan self report dari responden. Adapun self report dinyatakan dapat kurang dapat diandalkan, karena peneliti tidak dapat memastikan keakuratan informasi tersebut (Clark et al., 2018). Pendekatan lainnya adalah dengan mengukur sikap keuangan, akan tetapi kebanyakan peneliti mengukur aspek ini bersamaan dengan keluaran pendidikan yang lain (Batty et al., 2015; Zhou et al., 2024).

Adapun demikian terdapat penelitian yang berfokus pada literasi keuangan secara lebih luas yaitu meneliti pengetahuan, sikap dan perilaku (Coda Moscarola & Kalwij, 2021; Kalwij et al., 2019; Kuzma et al., 2022; Zhu, 2019). Sebagai catatan, karena siswa sekolah dasar umumnya belum memiliki otonomi yang besar terhadap sumber keuangannya sendiri, atau dengan kata lain masih sangat dipengaruhi oleh orang tua, penting untuk mempertimbangkan pengaruh eksternal di luar pendidikan keuangan formal yang mempengaruhi hasil intervensi, seperti misalnya pengaruh pendidikan keuangan informal dari orang tua (Coda Moscarola & Kalwij, 2021).

Selain itu ditemukan juga instrumen yang digunakan oleh para peneliti untuk meneliti satu konstruk yang sama juga beragam, sehingga tidak dapat serta merta diperbandingkan dampak intervensi satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian, ada dua hal yang serupa dari penelitian penelitian di atas. Yang pertama yaitu penggunaan sistem pre-post test yang digunakan untuk mengetahui kondisi sebelum intervensi dan kondisi sesudah intervensi. Kedua, evaluasi yang mengukur aspek selain pengetahuan dilakukan pada intervensi yang waktu pelaksanaannya cukup panjang. Hal ini menggarisbawahi bahwa pengukuran perubahan sikap atau perilaku tidak dapat dilakukan secara instan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa metode pengukuran hasil intervensi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pendidikan keuangan di sekolah dasar dilakukan secara beragam. Akan tetapi ada beberapa kunci yang dapat diterapkan di Indonesia, yaitu 1) pengukuran berbagai aspek, tidak hanya pengetahuan melainkan juga sikap dan perilaku, dapat dilakukan bahkan pada konteks sekolah dasar, 2) penggunaan metode pre-post test penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas program edukasi keuangan dan 3) program edukasi keuangan yang menarget kepada keluaran pendidikan berupa perilaku sebaiknya dilakukan secara kontinyu dalam waktu yang tidak sebentar.

REFERENCES

- Aisyah, M. N., Ilyana, S., & Hermawan, H. D. (2022). Developing a Financial Literacy Storybook for Early Childhood in an Augmented Reality Context. *Contemporary Educational Technology*, 14(2). <https://doi.org/10.30935/cedtech/11734>
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Badan Standar, K. dan A. P. (2024). *Pendidikan Literasi Finansial, Panduan Implementasi untuk Satuan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1729244746_manage_file.pdf
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69–96. <https://doi.org/10.1111/joca.12058>
- Candra Sari, R., Rika Fatimah, P. L., Ilyana, S., & Dwi Hermawan, H. (2022). Augmented reality (AR)-based sharia financial literacy system (AR-SFLS): a new approach to virtual sharia financial socialization for young learners. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(1), 48–65. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2019-0484>
- Clark, S., Paul, M., Aryeetey, R., & Marquis, G. (2018). An assets-based approach to promoting girls' financial literacy, savings, and education. *Journal of Adolescence*, 68, 94–104. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.010>
- Coda Moscarola, F., & Kalwij, A. (2021). The Effectiveness of a Formal Financial Education Program at Primary Schools and the Role of Informal Financial Education. *Evaluation Review*, 45(3–4), 107–133. <https://doi.org/10.1177/0193841X211042515>
- Dare, S. E., van Dijk, W. W., van Dijk, E., van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2020). The effect of financial education on pupils' financial knowledge and skills: Evidence from a Solomon four-group design. *Journal of Educational Research*, 113(2), 93–107. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1733453>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021, November 23). *Peran Penting Manajemen Berbasis Sekolah Tingkatkan Mutu Pendidikan*. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/>

- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/peran-penting-manajemen-berbasis-sekolah-tingkatkan-mutu-pendidikan>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2023, May 3). *Mari Mengenal Literasi Finansial*. Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/mari-mengenal-literasi-finansial>
- Drever, A. I., Odders-White, E., Kalish, C. W., Else-Quest, N. M., Hoagland, E. M., & Nelms, E. N. (2015). Foundations of financial well-being: Insights into the role of executive function, financial socialization, and experience-based learning in childhood and youth. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 13–38. <https://doi.org/10.1111/joca.12068>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/IJCS.12605>
- Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. (2021). Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1166–1207. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2020-0612>
- Kaligis, F., Ismail, R. I., Wiguna, T., Prasetyo, S., Indriatmi, W., Gunardi, H., Pandia, V., & Magdalena, C. C. (2021). Mental health problems and needs among transitional-age youth in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph18084046>
- Kalwij, A., Alessie, R., Dinkova, M., Schonewille, G., van der Schors, A., & van der Werf, M. (2019). The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Savings Behavior: Evidence from a Controlled Field Experiment in Dutch Primary Schools. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 699–730. <https://doi.org/10.1111/joca.12241>
- Kuzma, I., Chaikovska, H., Levchyk, I., & Yankovych, O. (2022). FORMATION OF FINANCIAL LITERACY IN PRIMARY SCHOOL STUDENTS. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 15(3), 142–155. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2022.150302>
- Munn, Z., Peters, M. D. J., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Medical Research Methodology*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>
- OCBC NISP. (2021). *OCBC NISP Financial Fitness Index 2021*. <https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/07/26/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2021.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Literasi Keuangan*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik P2P Lending Periode Juli 2023*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Juli-2023.aspx>
- Peters, M. D. J., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2015). Guidance for conducting systematic scoping reviews. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 13(3), 141–146. <https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000050>
- Programme for International Student Assessment's (PISA). (2020). *PISA 2018 Results (Volume IV) Are Students Smart about Money?* https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-iv_48ebd1ba-en
- Redaksi OCBC NISP. (2023, October 11). *Kenali Apa Itu Literasi Keuangan, Tingkatan dan Pentingnya*. Ocbc.Id. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan>
- Sari, R. C., & Fatimah, P. L. R. (2017). Bringing Voluntary Financial Education in Emerging Economy: Role of Financial Socialization During Elementary Years. *Asia-Pacific Education Researcher*, 26(3–4), 183–192. <https://doi.org/10.1007/s40299-017-0339-0>

- Sari, R. C., Sholihin, M., Cahaya, F. R., Yuniarti, N., Ilyana, S., & Fitriana, E. (2024). Responding to Islamic finance anomalies in Indonesia: Sharia financial literacy using virtual reality context. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2022-0195>
- Savard, A. (2022). What did they have to say about money and finance? Grade 4 students' representations about financial concepts when learning mathematics. *Education 3-13*, 50(3), 316–328. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1850826>
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott III, W. (2011). Financial Capability in Children: Effects of Participation in a School-Based Financial Education and Savings Program. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(3), 385–399. <https://doi.org/10.1007/s10834-010-9220-5>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garritty, C., ... Straus, S. E. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. In *Annals of Internal Medicine* (Vol. 169, Issue 7, pp. 467–473). American College of Physicians. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531–541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. In *Journal of Financial Counseling and Planning* (Vol. 22, Issue 1). Citation/Publisher Attribution Citation/Publisher Attribution Dew. <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403> Available at: <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403>
- Zhou, J., Feng, S., Wu, L., & Wang, S. (2024). The Impact of Financial Education for Children: Evidence from an Experiment in China. *Asia-Pacific Education Researcher*, 33(1), 157–169. <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00716-2>
- Zhu, A. Y. F. (2019). School financial education and parental financial socialization: Findings from a sample of Hong Kong adolescents. *Children and Youth Services Review*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104532>
- Zhu, A. Y. F., & Chou, K. L. (2018). Development of Financial Capacity in Adolescents. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 35(3), 309–315. <https://doi.org/10.1007/s10560-017-0521-5>
- Zhu, A. Y. F., Yu, C. W. M., & Chou, K. L. (2021). Improving Financial Literacy in Secondary School Students: An Randomized Experiment. *Youth and Society*, 53(4), 539–562. <https://doi.org/10.1177/0044118X19851311>